

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan menggunakan metode campuran (mixed methods) mengenai Analisis Kerjasama Industri sebagai Mitra Jurusan Teknik Mesin SMK Negeri 5 Medan dalam Rangka Implementasi Praktik Kerja Lapangan (PKLI) Kurikulum Merdeka, dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Kerja sama antara SMK Negeri 5 Medan dan Dunia Usaha Dunia Industri (DUDI) dalam pelaksanaan PKLI Kurikulum Merdeka belum terlaksana secara optimal.

Hasil penelitian kuantitatif menunjukkan bahwa tingkat keterlibatan DUDI dalam aspek perencanaan dan evaluasi masih rendah, masing-masing dengan skor rata-rata 3,125 dan 3,00 (kategori Tidak Sesuai). Kondisi ini menggambarkan bahwa kerja sama masih bersifat formalitas dan belum mencapai bentuk kemitraan sejajar sebagaimana yang diharapkan oleh Kurikulum Merdeka.

2. Keterlibatan DUDI dalam tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program PKLI masih terbatas.

Industri umumnya hanya berperan sebagai tempat praktik bagi siswa, tanpa keterlibatan signifikan dalam menentukan tujuan, metode pembimbingan, maupun penilaian hasil praktik. Hal ini disebabkan oleh

kurangnya pemahaman pihak industri terhadap konsep PKLI Kurikulum Merdeka serta minimnya komunikasi formal dengan pihak sekolah.

3. Beberapa faktor penghambat utama dalam pelaksanaan kerja sama antara SMK Negeri 5 Medan dan mitra industri meliputi:
 - a) Kurangnya koordinasi dan komunikasi dua arah antara sekolah dan industri,
 - b) Keterbatasan jumlah industri mitra yang relevan dengan kompetensi teknik mesin,
 - c) Belum adanya MoU dan SOP kerja sama yang baku,
 - d) Perbedaan orientasi antara sekolah (berorientasi pada capaian pembelajaran) dan industri (berorientasi pada produktivitas kerja).
4. Upaya perbaikan yang dilakukan sekolah meliputi:
 - Pengembangan Teaching Factory (TeFa) sebagai bentuk pembelajaran berbasis industri di lingkungan sekolah.
 - Sosialisasi konsep PKLI Kurikulum Merdeka kepada DUDI agar memahami peran dan tanggung jawabnya.
 - Pembentukan forum komunikasi dan kunjungan rutin ke industri sebagai bentuk koordinasi berkelanjutan.
 - Penyusunan dan penerapan dokumen kerja sama resmi (MoU dan MoA) antara sekolah dan mitra industri.
5. Integrasi hasil kuantitatif dan kualitatif menunjukkan bahwa pelaksanaan kerja sama berada pada kategori cukup baik namun belum optimal. Data kuantitatif memberikan gambaran umum tentang tingkat

keterlibatan industri, sementara data kualitatif menjelaskan penyebab, dinamika, dan solusi yang telah dilakukan sekolah. Dengan demikian, pendekatan metode campuran memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai kondisi faktual kemitraan industri di SMK Negeri 5 Medan.

6. Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa hubungan kerja sama antara SMK Negeri 5 Medan dan industri berada pada tahap transisi dari kemitraan administratif menuju kemitraan kolaboratif.

Dengan penguatan komunikasi, forum refleksi bersama, serta dukungan kebijakan pemerintah, diharapkan kemitraan ini dapat berkembang menjadi kolaborasi strategis yang mendukung tercapainya tujuan Kurikulum Merdeka, yaitu pembelajaran kontekstual yang relevan dengan kebutuhan dunia kerja.

5.2 Implikasi

Hasil penelitian ini memiliki implikasi penting baik secara praktis maupun teoretis bagi pengembangan pelaksanaan PKLI dan kemitraan sekolah-industri di era Kurikulum Merdeka.

1. Implikasi Praktis

- a. Hasil penelitian ini menegaskan bahwa keberhasilan implementasi PKLI sangat bergantung pada tingkat keterlibatan industri dalam setiap tahapan pelaksanaan, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Sekolah perlu menjadikan industri bukan sekadar mitra pelaksanaan, tetapi juga sebagai rekan kolaboratif dalam merancang pengalaman belajar siswa.

- b. Temuan penelitian ini dapat menjadi dasar bagi sekolah untuk menyusun strategi peningkatan kerja sama dengan industri, misalnya dengan membentuk forum komunikasi vokasi, menyusun *memorandum of understanding* (MoU) yang lebih operasional, serta melaksanakan evaluasi rutin pasca-PKLI.
- c. Bagi pihak industri, hasil penelitian ini menunjukkan pentingnya keterlibatan aktif dalam menilai, membimbing, dan memberikan umpan balik kepada siswa. Partisipasi aktif industri akan meningkatkan kualitas lulusan SMK sekaligus membantu industri mendapatkan calon tenaga kerja yang kompeten dan siap pakai.

2. Implikasi Teoretis

- a. Penelitian ini memperkuat teori bahwa implementasi pendidikan vokasi berbasis Kurikulum Merdeka hanya dapat berjalan efektif apabila terdapat kolaborasi yang kuat antara dunia pendidikan dan dunia kerja (*school–industry partnership*).
- b. Hasil penelitian ini juga mendukung konsep link and match, di mana keterpaduan antara kurikulum sekolah dengan kebutuhan industri merupakan prasyarat utama untuk meningkatkan relevansi hasil pendidikan.
- c. Secara teoretis, penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan model kemitraan pendidikan vokasi yang berbasis partisipasi aktif dan evaluasi berkelanjutan, yang dapat dijadikan referensi bagi penelitian dan pengembangan kebijakan pendidikan kejuruan di masa mendatang.

Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran nyata tentang kondisi kemitraan sekolah–industri dalam implementasi PKLI, serta menjadi bahan pertimbangan bagi berbagai pihak untuk memperkuat kerja sama strategis yang mampu meningkatkan kualitas lulusan SMK sesuai tuntutan dunia kerja pada era Kurikulum Merdeka.

5.3 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti memberikan beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi berbagai pihak yang terkait, yaitu sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah (SMK Negeri 5 Medan)

- Perlu meningkatkan koordinasi dan komunikasi dua arah dengan mitra industri sejak tahap perencanaan hingga evaluasi pelaksanaan PKLI.
- Membentuk Forum Komunikasi Industri-Sekolah sebagai wadah pertemuan rutin untuk membahas program, kebutuhan, dan hasil evaluasi PKLI.
- Mengembangkan instrumen evaluasi bersama antara guru pembimbing dan pembimbing industri untuk menilai kompetensi siswa secara objektif dan menyeluruh.
- Mengoptimalkan Teaching Factory (TeFa) sebagai sarana pembelajaran berbasis industri internal agar siswa memperoleh pengalaman kerja nyata secara berkelanjutan.

2. Bagi Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI)

- DUDI diharapkan memahami konsep PKLI dalam Kurikulum Merdeka sebagai bagian integral dari pembelajaran siswa, bukan sekadar kegiatan magang.
- Perlu adanya pembimbing industri yang kompeten dan terlatih untuk mendampingi siswa dalam proses praktik kerja lapangan.
- Industri diharapkan memberikan umpan balik dan laporan evaluasi tertulis kepada sekolah sebagai dasar perbaikan program di masa mendatang.
- Menjalin kerja sama formal melalui MoU dan MoA yang mengatur hak dan kewajiban masing-masing pihak secara jelas dan berkelanjutan

3. Bagi Pemerintah dan Dinas Pendidikan

- Dinas Pendidikan diharapkan memfasilitasi dan memperluas jaringan kemitraan industri bagi sekolah-sekolah vokasi, khususnya di bidang teknik mesin.
- Memberikan pelatihan dan bimbingan teknis kepada pihak industri tentang implementasi PKLI Kurikulum Merdeka.
- Menyusun pedoman dan regulasi kerja sama SMK–DUDI yang lebih fleksibel, berorientasi hasil, dan mendukung kebutuhan dunia kerja modern.
- Memberikan insentif atau penghargaan bagi industri yang aktif berpartisipasi dalam pembelajaran vokasi sebagai bentuk apresiasi dan motivasi.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

- Dapat melakukan penelitian lanjutan mengenai efektivitas model Teaching Factory (TeFa) dalam mendukung pelaksanaan PKLI berbasis Kurikulum Merdeka
- Meneliti strategi kebijakan kolaboratif antara pemerintah, sekolah, dan industri dalam memperkuat implementasi konsep link and match.
- Mengkaji dampak jangka panjang kemitraan industri terhadap kompetensi lulusan SMK serta tingkat serapan kerja di dunia industri.